

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL PADA PEMBELAJARAN AL-ISLAM
KEMUHAMMADIYAHAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

NUR IMRAH MAHIRAH
105191109318

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	09-09-2022
Volume	-
Jumlah Exp.	1 Exp
Harga	Sumb. Alumni
Nomor Judul	-
No. Klasifikasi	R/075/PAI/22 CO NUR P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/2022 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi saudara Nur Imrah Mahirah, NIM. 105 19 11093 18 yang berjudul "Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Unismuh Makassar." telah diujikan pada hari Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Muharram 1444 H.

Makassar, -----

22 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)

Sekretaris : Ahmad A., S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

: Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H. (.....)

Pembimbing I : Ahmad A., S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing II : Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM 774 234



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nur Imrah Mahirah**

NIM : 105 19 11093 18

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran Al Islam Muhammadiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Unismuh Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

2. Ahmad A., S. Ag., M. Pd.I.

3. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

ABSTRAK

Nur Imrah Mahirah. 105191109318. 2022. *Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahahan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Unismuh Makassar.* Dibimbing oleh Ahmad Abdullah S.Ag., M.Pd.I dan Wahdaniyah, S.Pd.I., M.Pd.I .

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk Mengetahui Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyahahan di SMP Unismuh Makassar. 2) Untuk Mengetahui Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahahan Di SMP Unismuh Makassar. 3) faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media digital pada pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyahahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, Lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertepatan di SMP Unismuh Makassar. Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan media digital, pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahahan dan motivasi belajar siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan skunder. Instrument penelitian meliputi: pedoman wawancara, kamera, alat perekam, buku catatan dan pulpen. Metode Pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyahahan di SMP Unismuh Makassar berjalan dengan baik dan motivasi belajar siswa meningkat dilihat dari semangatnya siswa dalam belajar. 2) Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahahan Di SMP Unismuh Makassar yang digunakan seperti Smart tv, power point dan video pembelajaran. 3) faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media digital pada pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyahahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar. Faktor pendukungnya yaitu: a. sarana dan prasarana, b. metode pembelajaran, c. motivasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a. kurangnya alat bantu listrik, b. kurangnya perhatian siswa dalam belajar, c. jaringan.

Kata Kunci: Media Digital, Motivasi Belajar

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak segan dalam memberikan ilmunya kepada peneliti.
6. Pimpinan, Guru, Staff serta siswa SMP Unismuh Makassar tempat penelitian penulis
7. Terakhir ucapan terimah kasih kepada teman-teman BPM (Muh Nur Fadli Tufail, Nirwan, Rahmat Hidayat & Hikmayani) yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi. Aaminn.

Makassar, 6 Muharram, 1444 H
4 Agustus 2022 M

Nur Imrah Mahirah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	49
B. Hasil penelitian.....	57
1. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran al-islam kemuhammadiyah di SMP Unismuh Makassar	57
2. Pemanfaatan media digital pada pembelajaran al-islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar	64
3. Faktor mendukung dan menghambat pembelajaran al-islam kemuhammadiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79
RIWAYAT HIDUP	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang seiring dengan perkembangan IPTEK disegala penjuru dunia semakin ketat. Berbagai macam teknologi canggih yang telah di ciptakan. Daya saing pun harus semakin ditingkatkan demi menjaga keeksistensian seseorang. Salah satu pembinaan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu pendidikan memerlukan perhatian penuh dari pemerintah baik itu pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Hal ini bertujuan agar mampu melahirkan sumber daya manusia yang berpotensi.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Dari undang-undang di atas dapat menarik sebuah kesimpulan bawah pentingnya pendidikan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, bahkan keistimewaan orang-orang yang menempuh pendidikan sangat dimuliakan oleh Allah Swt, sebagaimana firmanNya dalam quran surah Al-mujadalah ayat 11.

¹Sekretariat Negara RI., *Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, cet. Ke II, (Jakarta: Visimedia, 2007), h.2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ تَرَجُّبٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.²

Dari ayat di atas Allah begitu memuliakan orang-orang yang menuntut ilmu bahkan Allah menyandingkan antara orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang beriman, hal lain tentang ilmu juga telah disampaikan Rasulullah kepada ummatnya untuk senantiasa menuntut ilmu dan mengajarkannya sebagaimana sabda beliau yaitu.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." Abu Isa berkata, 'Ini adalah hadits hasan. (HR. Tirmidzi. 2570)³

Hadist di atas menjelaskan bahwa Menuntut ilmu adalah sebab seseorang mendapatkan hidayah. Hidayah inilah yang mengantarkan seseorang pada surga.

² Departemen Agama RI, Alquran Dan Terjemahan, hal. 543.

³ A.J Wensinck, Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadits al-Nabawi, (Leiden: E.J Brill, 1936) jilid 2 hlm 506

kemuhammadiyah di tanamkan kepada kader-kader Muhammadiyah yaitu penilaian sikap dengan melihat tolak ukurnya yaitu perubahan sikap dan perilaku di kalangan keluarga maupun masyarakat setempat serta mental yang dibentuk adalah mental baja yang siap untuk menghadapi sesuatu yang bersifat kebenaran.

Pelaksanaan Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran yang pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar kepada penerima dengan menggunakan media untuk mempermudah proses tersebut. Penggunaan media pembelajaran harus mendapatkan perhatian khusus dari tenaga pendidik atau guru sebab pesan dari media itu sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan gambaran keberhasilan dari proses pendidikan.

Pemilihan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru haruslah memperhatikan jenis dan karakteristik dari masing-masing media agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Media dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sebagai alat bantu pembelajaran atau juga sebagai media pembelajaran. Media berfungsi untuk mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar yang ditentukan oleh interaksi siswa dengan media. Media yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran akan meningkatkan pengalaman pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran.

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan, ide, atau gagasan berupa bahan pelajaran guru terhadap peserta didik agar dapat merangsang pikiran, emosi, minat dan

termotivasi dan memiliki minat dalam proses pembelajaran jika ada media dan sarana yang mendukung. motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu kebutuhan, tujuan dan dorongan. motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa. Salah satunya indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari para siswa.

Pembelajaran juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa tidak bosan selama proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat termotivasi saat mereka belajar. berdasarkan uraian masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL PADA PEMBELAJARAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP UNISMUH MAKASSAR”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang di fokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Unismuh Makassar?
2. Bagaimana pemanfaatan media digital pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Unismuh Makassar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media digital pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar?

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Media Digital

1. Pengertian Media Digital

Sebelum membahas tentang media digital, sebaiknya memahami tentang media pembelajaran terlebih dahulu. Menurut Rudi Sisilana & Cepi Riyana dalam bukunya yang berjudul “Mendesain Media Pembelajaran” sebagaimana dikutip oleh Giri Wiarto istilah media berasal dari bahasa latin “medius”, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan dan dapat berupa suatu bahan, atau alat.⁶

Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar). Secara umum media pembelajaran dapat dipilah menjadi istilah-istilah sebagai berikut:

- a. Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau konkrit
- b. Alat bantu adalah alat atau benda yang digunakan oleh guru untuk mempermudah tugas dalam mengajar

⁶ Giri Wiarto, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta: Laksitas, 2016), 2.

- c. Audio-Visual Aids (AVA) mempunyai pengertian dan tujuan yang sama sebelumnya hanya saja penekanannya pada peralatan audio dan visual
- d. Alat bantu belajar yang penekanannya pada pihak yang belajar.⁷

Menurut Musfiqon mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.⁸

Sedangkan menurut Hamdani media pembelajaran adalah media yang meningkatkan motivasi siswa dan merangsang siswa untuk mengingat yang sudah dipelajari, selain memberi rangsangan belajar baru.⁹

Gerlach dan Ely dalam buku *Media Komunikasi Pembelajaran* memandang bahwa media pembelajaran bukan hanya berupa alat dan bahan saja, akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Dijelaskan kembali oleh Wina Sanjaya bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan, dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang menanamkannya.¹⁰

Dari beberapa penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa bahan maupun alat yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran

⁷ Suwarsito, Sutomo, Dinny Fauziah, *Pengembangan Media Pembelajaran Digital Mata Kuliah Geografi Perkotaan dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal, Juita, Vol. 1, No. 3, 2011, 92.

⁸ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 28.

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 23.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 20.

bertujuan agar guru dapat menyampaikan bahan belajar kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk memahami bahan belajar secara efektif dan efisien.

Dapat dikatakan bahwa media digital adalah media pembelajaran yang menampilkan informasi dalam bentuk digital dan kemudian penggunaannya harus didukung oleh perangkat komputer yang dapat menafsirkan data digital sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.¹¹

2. Karakteristik Media Digital

Media digital memiliki berbagai macam karakteristik yang membedakan dengan media pembelajaran lainnya. Menurut Azhar Arsyad, ciri media yang dihasilkan teknologi digital (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) sebagai berikut:

- a. Media digital dapat digunakan secara acak, non-sekuensial, atau secara linier,
- b. Media digital dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa.
- c. Biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol dan grafik
- d. Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini,
- e. Pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktifitas siswa yang tinggi.¹²

¹¹ Benny A. PRI, *Pengertian dan Perkembangan Konsep Media Pembelajaran serta Teori Belajar yang Melandasinya, Modul Pelatihan, Rumah Belajar* pada <http://belajar.kemdikbud.go.id> di unduh pada 28 Maret 2022

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 32.

Selain memiliki karakteristik yang telah dijelaskan sebelumnya, media digital juga memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Digital

Media digital tentunya bersifat digital. Maksudnya, semua data dan konten yang ada di dalam media digital sebenarnya merupakan data-data yang bersifat digital dan bukan fisik seperti layaknya media massa yang berupa koran, ataupun yang lainnya. Konten digital pada dasarnya adalah data komputer, atau data elektronik yang berupa angka-angka yang dapat diterjemahkan oleh komputer atau perangkat keras yang dapat mengubah data tersebut sehingga dapat dipahami oleh pengguna komputer.

2) Interaktif

Media digital ini merupakan media yang interaktif. Maksudnya, pada media ini memungkinkan semua orang, termasuk pembaca yang awam sekalipun dapat terlibat langsung dalam proses diskusi atau saling mengomentari sebuah konten atau sebuah komentar dari seseorang tertentu di dalam suatu berita tersebut.

3) Hipertekstual

Karakter berikutnya adalah hipertekstual. Maksudnya, pada media ini terdapat hiperteks-hiperteks yang memungkinkan pengguna untuk mengakses konten yang lain dengan cepat melalui mengklik teks tersebut dengan menggunakan perangkat mouse ataupun dengan disentuh langsung pada layar telepon genggam pintar. Adanya hiperteks (link) membuat orang dapat dengan mudah berpindah konten, melakukan pencarian konten, dan lain sebagainya.

4) Jaringan

Karakteristik keempat adalah jaringan (*networking*), jaringan berarti didalam media digital yang terhubung dengan internet, terdapat beberapa jaringan yang saling menguatkan untuk mempermudah orang menemukan dan menggunakan internet dalam mencari informasi. Jaringan-jaringan ini antara lain adalah *The World Wide Web* (*www*), website perusahaan/negara/pejabat, website edukasi, situs media sosial, blog networks, forum online dan sebagainya. Jaringan ini merupakan pengklasifikasian jenis data atau informasi yang ada dalam internet. Semua konten/berita yang ada di dalamnya berbentuk digital yang di olah mesin komputer sehingga pengguna mudah untuk mengakses berbagai informasi.

5) Maya (*Virtual*)

Karakteristik yang kelima adalah maya atau virtual. Karakteristik ini menjadi karakteristik yang melemahkan bagi media digital, karena sifatnya yang maya sehingga dapat menimbulkan penyalahgunaan akun media digital, sumber belajar sehingga sumber tersebut tidak valid disebabkan mengambil referensi dari website yang tidak resmi, dan lain-lain.

6) Simulasi

Karakteristik yang keenam adalah simulasi (*simulated*). Dalam zaman digital memiliki hubungan yang dekat dengan peniruan atau simulasi. Setiap media mempunyai akibat akan ditirukan oleh khalayak. Dalam media digital kita bisa meniru konten dari media lama (majalah, koran) yang masih bisa diangkat dimasukan kedalam media digital. Simulasi atau peniruan tersebut berdampak pada kehidupan para penggunanya (dunia nyata) karena pengguna media digital

juga akan meniru informasi yang dia dapat didalam media digital. Simulasi berarti melakukan peniruan atau imitasi dari suatu hal kedalam kehidupannya sehingga dapat lebih berguna bagi dirinya.¹³

3. Manfaat Media Digital

Sebagaimana menurut Benny A. Pribadi manfaat media pembelajaran dengan teknologi digital yaitu mempermudah memperoleh dan mengolah informasi dan pengetahuan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran.¹⁴

Selanjutnya apabila dipandang secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Setiap pembelajar mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada pembelajar secara seragam. Setiap pembelajar yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh pembelajar-pembelajar lain. Dengan demikian,

¹³ Stephanus Aranditio, *Media Baru dan Karakteristiknya*, Artikel, Kompasiana, diakses pada, https://www.kompasiana.com/stephanusaranditio/media-baru-dan-karakteristiknya_54f8c48aa333115c378b46a6 tanggal 03 Maret 2022.

¹⁴ Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 9-10.

maksimal. Misalnya, tanpa media seorang pembelajar tentu saja akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan sistem peredaran darah manusia atau proses terjadinya gerhana matahari. Padahal dengan bantuan media visual, topik ini dengan cepat dan mudah dijelaskan kepada anak. Biarkanlah media menyajikan materi pelajaran yang memang sulit untuk disajikan oleh pembelajar secara verbal. Dengan media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, pembelajar tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali sajian menggunakan media, pebelajar akan lebih mudah memahami pelajaran.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar pembelajaran.

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu pebelajar menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari pembelajar saja, pebelajar mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman pebelajar pasti akan lebih baik.

f. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang pembelajar. Program-program pembelajaran audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan

komputer, memungkinkan pebelajar dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media akan menyadarkan pebelajar betapa banyak sumber-sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar. Perlu kita sadari bahwa alokasi waktu belajar di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan pebelajar di luar lingkungan sekolah.

- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif pembelajaran terhadap materi dan proses belajar.

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong pebelajar untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan pebelajar untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada pebelajar untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.

- h. Mengubah peran pembelajar ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang pembelajar bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi pebelajar. Seorang pembelajar tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, pembelajar akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar pebelajar, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

dapat dipercepat dan disaksikan melalui media hanya dalam waktu beberapa menit saja.¹⁵

4. Dampak Media Digital

Dampak media digital mengubah paradigma belajar dan pembelajaran. Apabila pada zaman dahulu kita memperoleh sumber informasi hanya berdasarkan koran, radio dan televisi. Namun pada era digital saat ini, kita dengan mudah mendapatkan informasi tersebut. Peran guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan, tetapi juga sebagai pengelola dan pengembang program pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan. Pengaruh kemajuan teknologi juga berdampak pada aktivitas pembelajaran yang melahirkan bentuk-bentuk pembelajaran baru seperti digital learning, online learning, blended learning, dan sistem pendidikan jarak jauh.¹⁶

Perkembangan teknologi di era digital memanglah banyak memberikan dampak positif bagi penggunaannya, namun sesuatu tidak mungkin hanya memiliki dampak positif pasti ia juga memiliki dampak negatif. Begitupun dengan media digital juga memiliki dampak negatif. Misalnya dalam sebuah lembaga pendidikan. Tentunya harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit apabila menggunakan media digital. Karena perangkat elektronik yang mendukung penggunaan media digital membutuhkan biaya yang besar.

Selain memiliki dampak positif, media digital juga memiliki dampak negatif, misalnya dalam menyajikan informasi jika kita tidak selektif dalam hal

¹⁵ Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Dalam Media Pembelajaran*, Jurnal, *Lingkar Widyaiswara*, vol. 1, no. 4, 2014, 114-116.

¹⁶ Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, hal 10-11.

dapat dipercepat dan disaksikan melalui media hanya dalam waktu beberapa menit saja.¹⁵

4. Dampak Media Digital

Dampak media digital mengubah paradigma belajar dan pembelajaran. Apabila pada zaman dahulu kita memperoleh sumber informasi hanya berdasarkan koran, radio dan televisi. Namun pada era digital saat ini, kita dengan mudah mendapatkan informasi tersebut. Peran guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan, tetapi juga sebagai pengelola dan pengembang program pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan. Pengaruh kemajuan teknologi juga berdampak pada aktivitas pembelajaran yang melahirkan bentuk-bentuk pembelajaran baru seperti digital learning, online learning, blended learning, dan sistem pendidikan jarak jauh.¹⁶

Perkembangan teknologi di era digital memanglah banyak memberikan dampak positif bagi penggunanya, namun sesuatu tidak mungkin hanya memiliki dampak positif pasti ia juga memiliki dampak negatif. Begitupun dengan media digital juga memiliki dampak negatif. Misalnya dalam sebuah lembaga pendidikan. Tentunya harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit apabila menggunakan media digital. Karena perangkat elektronik yang mendukung penggunaan media digital membutuhkan biaya yang besar.

Selain memiliki dampak positif, media digital juga memiliki dampak negatif, misalnya dalam menyajikan informasi jika kita tidak selektif dalam hal

¹⁵ Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Dalam Media Pembelajaran*, Jurnal, *Lingkar Widya Swara*, vol. 1, no. 4, 2014, 114-116.

¹⁶ Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, hal 10-11.

2). Media Audio

Media audio yaitu media yang erat kaitannya dengan pendengaran. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam materi yang dapat menggunakan media audio seperti Al-Quran hadits, Aqidah Akhlak, sejarah perkembangan Islam, Bahasa Arab dan sebagainya. Beberapa contoh media audio adalah radio, laboratorium bahasa dan alat perekam pita magnetik.

3). Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (still projected medium) merupakan media yang prinsipnya sama dengan media grafis tetapi dalam media proyeksi diam, informasi disampaikan melalui proyektor agar dapat dilihat oleh peserta didik. Beberapa jenis media proyeksi diam di antaranya slide, film rangkai, OHP, televisi, proyektor opaque, tachitoscape, microprojection dan microfilm. Beberapa materi yang dapat disampaikan oleh guru melalui media proyeksi diam diantaranya Ibadah haji, shalat, Al-Qur'an, Hadits dan sebagainya.¹⁸

B. Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah

1. Pengertian Al-Islam

Secara etimologi *al-islam*, berasal dari Bahasa arab *aslama-yuslimu-Islam* yang berarti menyelamatkan, menyerahkan diri, tunduk, taat dan patuh. Sebagian ahli Bahasa yang lain menyebutkan bahwa *Islam* berasal dari akar kata *slim* yang mengandung arti selamat, sejahtera, damai. Keduanya tidak ada perbedaan, sebab kedua asal kata *Islam* baik *aslama* maupun *slim* terhadap hubungan pengertian yang

¹⁸ Jalmur Nizwardi, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2016

mendasar yaitu adanya penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta karena adanya tujuan memperoleh kedamaian. Orang yang menyatakan dirinya *Islam* atau berserah diri, tunduk dan patuh kepada Tuhan Maha Pencipta, Pengatur dan Pemelihara untuk mendapatkan keselamatan dan kedamaian baik di dunia dan akhirat. Namun dalam hal ini *al-Islam* adalah nama dari mata pelajaran ciri khusus yang di berikan di sekolah-sekolah di bawah persyarikatan Muhammadiyah.¹⁹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh setiap orang, baik anakanak, remaja, dan dewasa untuk mencapai kematangan dalam kehidupannya. Maka dari itu, pendidikan diperlukan ketika manusia sadar akan suatu hal yang di butuhkan, baik meningkatkan potensi jasmani maupun rohani dengan tujuan mempertahankan kehidupannya. Oleh karena itu, dengan dua potensi tersebut (jasmani dan rohani), marilah kita terus dan terus mengasah agar mencapai pada puncak kematangan. Caranya adalah melalui proses pendidikan yang formal maupun pendidikan non formal.²⁰

Islam adalah agama dari Allah yang mana semua ajaran islam bersumber dari Al-Qur'an dan Assunnah. Ajaran Islam berorientasi ke masa depan (akhirat) tanpa melupakan masa kini (dunia), yang sesuai dalam Al-Qur'an Surat Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا
تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

¹⁹ Abdullah Aly, dkk, *Studi Islam I, Cet. 2*, (Surakarta: Lembaga Studi Islam (LSI), 1996), hal. 32

²⁰ Wadu Tunti Community (WTC) Makassar, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017) h. 86

Terjemahnya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”²¹

Materi pelajaran Al-Islam merupakan integrasi dari materi Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh Islam. Pelajaran Al-Islam tergabung dalam kelompok materi ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab)²²

Di dalam proses pembelajaran Al-Islam, terjadi interaksi antara guru (pendidik) dan peserta didik (peserta didik). Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan pelayanan yang khusus diperuntukkan bagi peserta didik. Proses pembelajaran dalam Al-Islam, sebenarnya menggunakan prinsip-prinsip umum proses pembelajaran yang dikemas secara Islami.

Komponen-komponen yang terlibat pun umumnya sama, yaitu mencakup tujuan, bahan, metode, alat, evaluasi termasuk peserta didik dan gurunya. Karakteristik Al-Islam terletak pada tujuan, bahan, metode dan alat. Karena dalam Al-Islam, komponen-komponen tersebut harus dilandasi oleh ajaran Islam.²³

2. Pengertian Muhammadiyah

Secara harfiah (etimologi), kata “Muhammadiyah” di bentuk dari *ismi alam* (nama) nabi “Muhammad” ditambah dengan akhiran “yakhnisbah” menjadi

²¹ Departemen Agama RI, Alquran Dan Terjemahan, hal.394

²² Ali Fauzi dan Juni Muslimin, *Pendidikan Al-Islam untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas VIII* (Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2017), hal. 155

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 58.

muhammadiyah dan kemudian diserderhanakan menjadi Muhammadiyah yang berarti pengikut nabi Muhammad SAW yang setia, mencintai, mengidolakan, mengamalkan dan memperjuangkan misi dan ajaran-ajaran (Islam) sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist dan jejak-jejak perjuangannya dalam berdakwah dan juga dalam membangun peradaban.²⁴

Secara etimologi, menurut sumber-sumber primer di jelaskan sebagai berikut:

- a. Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan, pada tanggal 8 Dzulhijah tahun 1330 H, bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M di Yogyakarta.
- b. Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam Amar Ma'ruf nahi munkar dan tajdid, berakidah Islam, dan bersumber pada Al-Qur'an dan Assunnah.²⁵

Cita-cita Muhammadiyah adalah untuk mewujudkan kehidupan negara bangsa dan Indonesia yang lebih baik dari sebelumnya. Maksudnya, kebutuhan dalam kehidupan duniawi dan ukhrowi bangsa Indonesia bahwa sampai saat ini belum terpenuhi dengan sebaik mungkin. Begitu pula dengan keagamaannya, maka dari itu Muhammadiyah berusaha untuk memenuhi kekurangan-kekurangan tersebut agar menjadi kehidupan bangsa Indonesia lebih baik dari sebelumnya dan menjadikan bangsa Indonesia yang tentram dan makmur.

²⁴ Tim Penulis Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan Untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016), hal. 1-2

²⁵ PP Muhammadiyah, *AD dan ART Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), hal. 7

3. Ruang lingkup Al-Islam Kemuhammadiyah

Ruang lingkup materi pembelajaran Al- Islam Kemuhammadiyah adalah segala hal yang menyangkut persyarikatan Al-Islam Kemuhammadiyah. Muhammadiyah lewat dunia Pendidikan, melakukan pencerahan kepada masyarakat melalui Al-Islam Kemuhammadiyah, sehingga tidak ada sekolah Muhammadiyah yang tidak mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyah. Al-Islam Kemuhammadiyah merupakan pembelajaran yang harus ditekuni setiap pelajar Muhammadiyah. Yang termasuk dalam Al-Islam Kemuhammadiyah adalah Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh, Al-Qur'an Hadist serta Kemuhammadiyah yang merupakan mata pelajaran khusus bagi peserta didik di sekolah Muhammadiyah yang dirancang khusus untuk mengatasi dan menjawab kehausan peserta didik dalam bidang keagamaan.

a. Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, penggunaan pengamalan, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dalam persatuan bangsa.

Mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.

Berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar, mampu menjaga kemurnian Aqidah Islam, memiliki keimanan yang kokoh yang dilandasi dengan dalil-dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadist), dalil aqli, maupun dalil wijdani (perasaan halus), serta menjadi pelaku ajaran Islam yang loyal, komitmen dan penuh dedikasi baik untuk keluarga, masyarakat maupun bangsanya, dengan tetap menjaga terciptanya kerukunan hidup beragama yang dinamis.

b. Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum sekolah Islam swasta didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar

pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²⁸

Mata pelajaran fiqih bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Mata pelajaran Fiqih juga memiliki fungsi, yaitu untuk:

- a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat.
- c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab social di sekolah dan masyarakat.
- d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

²⁸ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagan Agama Islam, 2005.

- e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqh/hukum Islam pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran fiqh itu meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan anatar hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.

c. Tarikh

Tarikh merupakan jenis mata pelajaran mengenai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal-muasal tertentu. Peristiwa menjelang dan saat Muhammad SAW lahir dan diutus sebagai Rasul adalah asal muasal sejarah kebudayaan Islam atau yang biasa dikenal dengan istilah tarikh. Dari akar ini tumbuh batang sejarah, yaitu masa paska wafatnya Nabi Muhammad SAW, yaitu masa khalifah Khulafaur Rasyidin. Batang terus tumbuh dan akhirnya melahirkan banyak cabang baik pemikiran, seperti syiah, khawarij, murji'ah, ahlus sunnah, atau kekuasaan seperti dinasti umayyah, dinasti abbasiyah, dinasti fatimiyah dan seterusnya.

Semua peristiwa baik yang menyangkut pemikiran, politik, ekonomi, teknologi dan seni dalam sejarah Islam di sebut sebagai kebudayaan. Konsep pembelajaran Tarikh merupakan sebidang ilmu pengetahuan yang menekuni

tentang dasar-dasar atau ide pokok untuk mengajarkan dan menanamkan pengetahuan serta pendidikan tentang perjalanan dan perkembangan berbagai budaya umat Islam.

- 1) Dakwah Nabi Muhammad SAW
- 2) Khulafaur Rasyidin
- 3) Perkembangan Islam Periode klasik atau zaman keemasan (pada tahun 650-1250 M)
- 4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan atau zaman kemunduran pada tahun 1250-1800 M
- 5) Perkembangan Islam pada abad modern atau zaman kebangkitan pada tahun 1800 M-sekarang.
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia.

d. Al- Qur'an Hadist

Pengajaran Al-Qur'an Hadist bertujuan untuk memberikan kemampuan-kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan serta mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa dengan berpedoman pada Al-Qur'an Hadist. Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadist ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri siswa, baik aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadist adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, menjelaskan, terampil melaksanakan isi

kandungan Al-Qur'an Hadist dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

e. Kemuhammadiyah

1) Pengertian Pendidikan Muhammadiyah

Pendidikan Muhammadiyah merupakan Pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antar iman dan kemajuan yang holistic. Dari Rahim Pendidikan Muhammadiyah di harapkan lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan keperibadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Inilah pendidikan Islam yang berkwmajuan.²⁹

Kemuhammadiyah merupakan ilmu yang mempelajari seluk beluk Muhammadiyah dengan segala aspeknya. Arti dari pendidikan kemuhammadiyah adalah menumbuhkan nilai-nilai dan sikap hidup yang Islami sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang kemudian di wujudkan dalam pandangan, pendirian serta sikap hidup dan perjuangan untuk membela agama Islam sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Pendidikan Kemuhammadiyah adalah salah satu mata pelajaran pokok di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah. Pendidikan Kemuhammadiyah adalah sebuah sistem sebagai salah satu upaya untuk

²⁹ Tim Pedoman Pendidikan Al-Islam Muhammadiyah 2013. *Pedoman Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah Pengurus Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

memeberikan pengertian dan pemahaman tentang persyarikatan Muhammadiyah, tujuan dan cita-citanya kepada kader, anggota dan simpatisan Muhammadiyah. Pendidikan Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran wajib dalam sekolah Muhammadiyah. Dari Pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi di bawah persyarikatan Muhammadiyah. Semua tingkat Pendidikan tersebut wajib melaksanakan pendidikan Kemuhammadiyah.

Pendidikan Kemuhammadiyah artinya usaha sadar dan terencana para pemimpin persyarikatan dan para pendidik dikalangan pergerakan Muhammadiyah agar para siswa setelah mendapatkan materi-materi Kemuhammadiyah terjadi perubahan sikap dan tingkah laku untuk menjadi penerus cita-cita Muhammadiyah dengan aktif berorganisasi Muhammadiyah dan menjadi orang Islam yang baik dalam mengamalkan ajaran Islamnya.³⁰ Begitu pula menjadi warga negara yang baik dan mempertahankan negaranya atau para siswa diharapkan menjadi:

- a) Kader Organisasi Muhammadiyah yang meneruskan cita-cita perjuangan Muhammadiyah.
- b) Kader Umat Islam yang memperjuangkan agama Islam.
- c) Kader bangsa yang memperjuangkan Negara Republik Indonesia.

³⁰ Tim Penyusun MGMP Ciri Khusus AI-Islam dan Kemuhammadiyah. 2009. *Lembaran Kegiatan Siswa Berkah Mentari Untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas VII Semester Gasal*. Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Jawa Tengah

2) Maksud Pendidikan Kemuhammadiyah

Maksud pendidikan Kemuhammadiyah adalah sebagai sarana untuk penyampaian pendidikan Muhammadiyah yaitu memberi pengetahuan kepada siswa sekolah Muhammadiyah tentang organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar sesuai dengan Qur'an dan Sunnah. Pentingnya pendidikan di masa depan menuntut Muhammadiyah untuk menjawab ketertinggalannya selama ini di bidang pendidikan. Salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah.

Tercantum pada putusan Muktamar Muhammadiyah ke 46 tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah bahwa visi Pendidikan Muhammadiyah yaitu "Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam ipteks sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'ruf nahi munkar".

4. Aspek-aspek Pendidikan Muhammadiyah

Terdapat paparan tentang aspek-aspek pendidikan Muhammadiyah yang meliputi:

a. Aspek Pembelajar

Pendidikan Muhammadiyah yang menghidupkan dapat dilihat dari aspek pembelajar (peserta didik) adalah model pendidikan yang memberikan peluang untuk berkembangnya akal sehat pada diri pembelajar serta pada waktu yang sama juga mendorong untuk tumbuhnya hati yang suci dalam diri peserta didik serta *soft skill*

b. Aspek Pembelajaran

Pendidikan yang menghidupkan dan membebaskan memerlukan adanya integrasi kritis antara legitimasi normatif (Al-Qur'an dan Al-Hadits) dengan realitas sosial. Pendidikan Muhammadiyah tidak bisa menjadi lembaga pendidikan sebagaimana yang dikelola lembaga sosial keagamaan lainnya, tetapi pendidikan Muhammadiyah terikat dengan nilai-nilai dasar perjuangan Persyarikatan, artinya pendidikan dalam Muhammadiyah harus menjamin terciptanya lulusan yang cerdas sekaligus berposisi sebagai kader organisasi demi kelangsungan organisasi Muhammadiyah.

c. Aspek Pendidikan

Kemampuan komparatif yang dimiliki para pendidik di lingkungan lembaga pendidikan Muhammadiyah akan menentukan arah perubahan peradaban. Para pendidik harus memiliki pengetahuan dasar mengenai pendidikan moral (akhlak) sebagai sarana untuk menanamkan karakter pembelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam; pendidikan individu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh.

d. Aspek Persyarikatan

Pendidikan Muhammadiyah yang menghidupkan dan membebaskan dikaitkan dengan persyarikatan adalah model pendidikan yang mampu menjadi media dan instrument.

e. Aspek Menejerial

Aspek manajerial manajemen yang dipakai di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, juga mengadopsi

prinsip-prinsip manajemen modern. Perpaduan prinsip manajemen itu sebagai kebutuhan untuk tetap menghidupkan lembaga pendidikan Muhammadiyah, selain kebutuhan untuk merespons perubahan yang berlangsung, juga tetap menggalang prinsip-prinsip dasar pengelolaan lembaga yang dirumuskan Muhammadiyah sebagai induk lembaga pendidikan Muhammadiyah.

f. Aspek Kurikulum

Strategi pengembangan kurikulum berdasarkan pada orientasi kebutuhan, dimana dimensi akademik dan keorganisasian menjadi faktor krusial dan inti dalam penentuan muatan kurikulum. Pendekatan *backward curriculum* harus dikedepankan.

Kontekstualisasi pendidikan akan berguna bagi organisasi dan peserta didik apabila proses dan muatannya dirancang sesuai dengan kebutuhan dasar keilmuan, ideologi persyarikatan dan pasar atau yang dibutuhkan oleh masyarakat dewasa ini untuk menjawab tantangan-tantangan modernitas. Kurikulum pendidikan Muhammadiyah harus menganut prinsip desentralisasi yang mampu memberdayakan pendidik untuk mendinamisasikan isi kurikulum secara maksimal.

g. Aspek Kemasyarakatan

Pendidikan Muhammadiyah yang menghidupkan, mencerdaskan, dan membebaskan dapat dibaca sebagai proses kegiatan pendidikan yang memihak kepada masyarakat yang mengalami kesengsaraan (dhu'afa dan mustadh'afin).

Dengan rumusan lain proses kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah memiliki kewajiban secara keimanan yang dinamis untuk mampu melakukan *social reconstruction* secara bertahap dan pada akhirnya akan mampu memberikan kontribusi, melahirkan suatu *social construction*, masyarakat baru seperti dicita-citakan oleh Muhammadiyah yakni masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (al ijtima al madinah).

C. Motivasi Belajar

Sebelum membahas tentang motivasi belajar, terlebih dahulu kita akan menelaah dalam pengidentifikasian kata motif dan motivasi. Motif secara etimologi, atau motif dalam bahasa Inggris motive, berasal dari motion yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”, yang menunjuk pada gerakan seseorang sebagai “tingkah laku”. Dalam psikologi, motif berarti dorongan pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku itu. Istilah ini sering kali diartikan sebagai istilah dorongan. Dorongan atau gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi, motif tersebut merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan dalam perbuatannya, itu mempunyai tujuan tertentu.³¹

Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapsiagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat

³¹ Lailatul Fitriyah, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 169-170.

mendesak.³² Sebagai contoh ketika manusia lapar tanpa perlu berpikir lama manusia akan makan untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya.

Sebagaimana telah diuraikan tentang motif yang merupakan kebutuhan, maka apabila kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif. Motif yang menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.

Para ahli berbeda pandangan tentang definisi motivasi, seperti menurut A.M. Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.³³

Sedangkan, Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁴

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ada tiga elemen penting yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

³² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 181.

³³ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 73.

³⁴ *Ibidh* hal.71-73

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

M. Ngalim Purwanto mengemukakan definisi motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.³⁵ Sedangkan, W.S.Winkel mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.³⁶

Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

1. *Menggerakkan*. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

71. ³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),

³⁶ W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 169.

Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.

2. *Mengarahkan*. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. *Menopang*. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.³⁷

A.M. Sardiman mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁸ Jadi motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang para ahli masing-masing. Dari berbagai pendapat tersebut memiliki inti yang sama yaitu motivasi merupakan pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

³⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, 183-184.

³⁸ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 75.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambar fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁴⁰ Pendekatan penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini

³⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.3

⁴⁰ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 17.

dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan media digital pada pembelajaran al-islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Unismuh Makassar yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Makassar. Objek penelitian adalah guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui tentang pemanfaatan media digital pada pembelajaran al-islam kemuhammadiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di dilaksanakan di SMP Unismuh Makassar.

Pemilihan lokasi pada penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan lokasi tersebut menjadi Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan peneliti berpendapat bahwa memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian akan mempermudah pengambilan data, pengumpulan informasi, dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan penulisan proposal ini.

C. Fokus Penelitian

Peneliti kualitatif sebagai sumber human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menetapkan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 306.

Fokus penelitian ini adalah meneliti tentang bagaimana “pemanfaatan media digital pada pembelajaran al-islam kemuhammadiyahhan terhadap motivasi belajar siswa.” maka yang menjadi pemusatan fokus penelitian adalah:

1. Pemanfaatan media digital
2. Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahhan
3. Motivasi belajar siswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti menyajikan hasil penelitian berupa kata-kata yang menjabarkan bagaimana pemanfaatan media digital pada pembelajaran al-islam kemuhammadiyahhan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti mendeskripsikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media digital

Media pembelajaran adalah motivasi pengetahuan dan pemahaman serta aplikasi siswa tentang pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahhan yang telah diajarkan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran menuju kepada terbentuknya motivasi belajar siswa di SMP Unismuh makassar.

2. Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahhan

Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahhan menurut sistem Pendidikan Muhammadiyah, Al-Islam secara khusus dipelajari secara sistematis dalam pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahhan. Karena itu, Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyahhan merupakan muatan Pendidikan pokok dalam sistem Pendidikan Muhammadiyah. Mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahhan

memiliki fungsi utama membina dan mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-sunnah.

3. Motivasi belajar siswa

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi belajar yang di harapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak Individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama secara langsung, data primer diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari sumber pertama karena sudah diadakan pengolahan.⁴²

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang di sesuaikan dengan jenis dan pendekatan penelitian yang di lakukan dengan merujuk pada metode

⁴² Fathur Rachman Utsman, *Panduan Statistika Pendidikan* (Jogjakarta: IKAPI, 2015), h. 33

penelitian.⁴³ Adapun instrumen tersebut adalah pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi. Sesuai dengan metode yang di gunakan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bagian ini memuat uraian dan rinci tentang langkah-langkah dan prosedur pengambilan dan pengumpulan data, misalnya pengukuran langsung, observasi, pelaksanaan test, pelaksanaan wawancara langsung atau pengiriman angket. Bila menggunakan orang lain sebagai pengumpul data, perlu dijelaskan cara pemilihannya.⁴⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu proses yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁵ Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah pun mempengaruhi observasi yang dilakukan.

⁴³ Fakultas Agama Islam, *panduan penulisan karya ilmiah*, (Cet-1; universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h.14

⁴⁴ Hardayani, *op.cit*,h.120

⁴⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi,*Metodolpgi penelitian*.(cet.VIII;Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007),h.70

2. Wawancara

Yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang di ajukan dalam wawancara itu telah disiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang susah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang diperoleh dapat berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, kebijakan, biografi, peraturan. Dokumen dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya monumental misalnya karya seni, patung, gambar, dan lain-lain.⁴⁷

H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Adapun teknik analisis data kualitatif yang dilakukan adalah melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).⁴⁸

1. Reduksi Data (*reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, proses pemilihan, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti memilah

⁴⁶ Muh.khalifah Mustami, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), h.143

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan Kombinasi*, h.326

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246

informasi yang relevan dan yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut. Semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek dari suatu penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah mengurangi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan informasi. Informasi disajikan dalam bentuk uraian penjelasan yang berbentuk deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Tahap akhir dari teknik pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang SMP Unismuh Makassar

Pada awalnya Ketua Muhammadiyah Alm. K.H. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar ada SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. Tetapi niat baiknya memiliki kendala yaitu tidak adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. Tetapi beliau tetap memperjuangkan untuk dapat mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar, yaitu dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan dengan pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar yang bernama Almarhum Prof. Dr. Ambo Enre Abdullah, agar dapat bersedia membuka SMP di Unismuh (Universitas Muhammadiyah Makassar). Selanjutnya beliau mengadakan beberapa pembicaraan-pembicaraan dengan Dr. H. Irwan Akib, M.Pd dan Pantja Nur Wahidin, S.Pd yang ketika itu mereka sedang melanjutkan kuliah S3 dan S2 nya di Surabaya, kedua beliau itulah yang menggagas SMP Unismuh Makassar. Dan akhirnya pada Tahun Ajaran 2003- 2004 berdirilah SMP Unismuh Makassar dengan jumlah Murid sebanyak 30 orang, dengan di kepala sekolah oleh Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

seiring berjalanya waktu SMP itu berjalan maka disusun pula struktur wakil kepala sekolah yang di wakili oleh 3 orang yaitu Drs. Kandacong Melle, M.Pd (Bidang Kurikulum) Pantja Nur Wahidin, S.Pd (bidang administrasi) dan Muh. Zia Ul Haq (bidang kesiswaan) lalu kemudian bidang Kesiswaan digantikan oleh Parenta, S.Pd, M.Hum. Kemudian pada tahun itu SMP Unismuh mendapat

Persetujuan lisan dari ketua majelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr.

Zamrani.

2. Profil Sekolah SMP Unismuh Makassar

Nama sekolah : SMP Unismuh Makassar
NPSN : 40313847
Nomor Statistik Sekolah : 202 196 004 222
Provinsi : Sulawesi Selatan
Kabupaten/ Kota : Makassar
Kecamatan : Rappocini
Desa/Kelurahan : Gunung Sari
E-Mail : smpunismuhmakassar@gmail.com
Website : smpunismuhmks.sch.id
Daerah : Perkotaan
Status Sekolah : Swasta
Nama Yayasan : BPH Universitas Muhammadiyah Makassar
Akreditasi : A
Tahun Berdiri : 2003
Bangunan Sekolah : Milik Yayasan
Alamat Lengkap : Jl. Talasalapang No. 40 D
Kode Pos : 90222

3. Visi dan Misi

a. Visi :

“ Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggun Berakhlak dan Sigap Berkarya”

b. Misi :

- 1) Memantapkan dasar-dasar ketauhidan dalam segala aspek.
- 2) Memberi bekal kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
- 3) Menanamkan dasar-dasar akhlak, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak terhadap makhluknya dan lingkungannya.
- 4) Memberikan bekal kemampuan memadukan ilmu dan iman dalam keseharian.
- 5) Memberi bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Tujuan Sekolah

a. Tujuan Jangka Panjang

Melahirkan kader-kader Muhammadiyah dan calon generasi terbaik bangsa yang memiliki dasar-dasar keimanan, berkompentensi dan memiliki daya saing untuk menghadapi tantangan da'wah amar ma'ruf nahi munkar di era global dengan modal keunggulan intelektual dan menjadi calon pimpinan persyarikatan, dan calon tenaga kerja yang memiliki akhlak yang terpuji, siap pakai kalangan lokal, nasional, regional, maupun internasional dengan karya nyata.

b. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Meningkatkan kualitas pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- 2) Menata dan melengkapi dokumen administrasi sekolah.
- 3) Meningkatkan disiplin peserta didik terhadap Tata Tertib Sekolah.
- 4) Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik, Kependidikan .
- 5) Meningkatkan pengadaan sarana prasarana penunjang KBM.
- 6) Mengadakan rehab ringan asrama dan ruang belajar.
- 7) Melaksanakan ruang kelas baru dan sarana lainnya.
- 8) Meningkatkan kerjasama dengan pihak Pemerintah dan masyarakat.
- 9) Meningkatkan kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- 10) Meningkatkan kualitas pelaksanaan Al-Islam, Kemuhammadiyaan dan Bahasa Arab (ISMUBA) dan bahasa asing.

5. Data Guru

Tabel 4.1

Data Guru Di SMP Unismuh Makassar Tahun 2022

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr.H.Irwan Akib, M.Pd.	Kepala sekolah
2	Drs. Kandacong Melle, M.Pd.	Wakil kepala sekolah 1
3	Drs. Marianto Djamuri	Wakil kepala sekolah 2
4.	Muh. Akbar Madetta, S.Pd.	K.Ur kurikulum & Guru Matematika
5.	Masnaeni, S.Pd.I.	K.Ur Ismuba

6.	A.Yanuari Ardi, S.Pd.,M.Pd	K.Ur kesiswaan & Guru PJOK
7.	Muh. Darwis, S.Pd	K.Ur sarana & Guru AI-Islam
8.	Drs. Rajamudding, M.Pd	Guru IPA
9.	Hartini Nanda, S.Ag.	Guru AI-Islam
10.	Sitti Aminah, S.Pd.I.	Guru AI-Islam
11.	Dra Nurbaya	Guru IPS
12.	Hikmah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
13.	Suhaenah S.Pd	Guru SBK
14.	Yusri Handayani, S.Pd., M.Pd.	Guru IPA
15.	Ahmad Nasir, M.Pd.I	Guru Bahasa Arab
16.	Ikrar Nusabhakti, S.Pd., M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
17.	Miftahul Masita, S.Pd	Guru Bahasa Arab
18.	M. Rustam, S.Pd	Guru Kemuhammadiyah
19.	Nur Ahmad, S.Pd	Guru IPS
20.	Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
21.	Nurfadilah, S.Pd., M.Pd.	Guru Matematika
22.	Munir Abdul Rahman, S.Ag., S.Pd.I.	Guru Kemuhammadiyah
23.	Supriadi, S.Pd.	Guru Matematika
24.	Ridwan Amin, S.Pd	Guru Kemuhammadiyah
25.	Sunarto, S.Pd	Guru IPA
26.	Dra. Rosdiana, M.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling
27.	Ahmad Akram, S.T	Guru TIK

28.	Abdullah, S.Pd., M.Pd.	Guru PKN
29.	Sriwahyuni, S.Pd.,M.Pd.	Guru PKN
30.	Nurhayati Buamona, S.Pd.	Guru PKN
31.	Muh Ikbal, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
32.	Arifah Ainun Salsabila, S.Pd., Gr	Guru Bahasa Inggris
34.	Muftihaturrahmah Muthahhir, S.Pd., M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
35.	Masnidar, S.Pd.	Guru PJOK

6. Data Peserta Didik

a. Data peserta didik SMP Unismuh Makassar

Peserta didik memiliki peran dalam proses pembelajaran, karena peserta didik menjadi tolak ukur bermutu atau tidaknya suatu Lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan dan peran aktif peserta didik pasti perlu dalam proses pembelajaran. Berikut jumlah peserta didik di SMP Unismuh Makassar pada tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Peserta Didik Smp Unismuh Makassar Tahun 2022

No	Kelas	Putri	Putra	Jumlah
1	VII A 1	20		20
2	VII A 2	19		19
3	VII B 1		23	23
4	VII B 2		23	23
5	VIII A 1	21		21
6	VIII A 2	20		20
7	VIII B 1		23	23

8	VIII B 2		23	23
9	IX A 1	17		17
10	IX A 2	17		17
11	IX B 1		22	22
12	IX B 2		21	21
	Jumlah			249

b. Unit Kegiatan Peserta Didik

Unit kegiatan peserta didik di SMP Unismuh Makassar mulai pukul 06:45 setiap hari Sabtu sampai hari Kamis dan kegiatan disekolah berakhir pada jam 16.15 setelah shalat Ashar berjamaah. Setiap pagi melakukan apel pagi dan upacara bendera setiap hari senin, Kegiatan ekstrakurikuler seperti Tapak Suci, Hizbul Wathan dan BTQ. Dan beberapa Kegiatan peserta didik lainnya seperti peminatan Al-Quran, Cinematography, Animasi Komputer, Selis, Olah Vokal, Gitar, Olahraga, Badminton, dan Futsal.

- 1) Hizbul Wathan
- 2) Tapak Suci
- 3) Futsal
- 4) English Meeting Club
- 5) Tahfidz

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Keadan Sarana Dan Prasarana SMP Unismuh Makassar Tahun 2022

No	Komponen Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket
1.	Ruang Pimpinan	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	13	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang konseling	1	Baik
6	Ruang OSIS/ IPM	1	Baik
7.	Laboratorium IPA	1	Baik
8.	Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Unit Kesehatan Sekolah	1	Baik
11.	Ruang Musik	1	Baik
12.	Asrama	1	Baik
13.	Mesjid	1	Baik
14.	Lapangan Futsal, Volly, dan Sepak Takraw	1	Baik
15.	Gudang Alat Olahraga	1	Baik
16.	Gudang Alat Hizbul Wathan/ Pramuka	1	Baik
17.	Gudang Tapak Suci	1	Baik
18.	Wifi	1	Baik
19.	Smart TV	14	Baik
20.	Taman Baca	1	Baik

21.	Photo Booth	1	Baik
22.	Kamar Kecil (WC)	4	Baik
23.	Tempat Parkir	2	Baik

8. Kurikulum SMP Unismuh Makassar

Ungkapan dari Bapak Muh. Akbar Madetta, S.Pd., selaku K.Ur kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Kurikulum di SMP Unismuh Makassar menggunakan kurikulum diknas yakni kurikulum 2013 edisi revisi. Perubahan-perubahan awalnya CBSA (cara belajar peserta didik aktif) lalu berubah jadi KBK (kurikulum berbasis kompetensi) lalu berubah menjadi KTSP 2006 kemudian menjadi kurikulum 2013 dan ditetapkan menjadi kurikulum 2013 edisi revisi dan akan menerapkan kurikulum merdeka. Ada pelajaran umum, agama (Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh dan Al-Qur’an Hadits), ditambah muatan lokal Kemuhammadiyaan dan Bahasa Arab. Program-program tambahan yang diterapkan tersebut masuk dalam kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyaan, dan Bahasa Arab termasuk didalamnya program Tahfidz.”⁵⁰

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyah di SMP Unismuh Makassar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Cara meningkatkan tentu bukan perkara mudah karena setiap siswa memiliki karakter dan keinginan berbeda.

⁵⁰ Muh. Akbar Madetta, S.Pd., K.Ur kurikulum, *Wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian di SMP Unismuh Makassar terkait pemahaman pentingnya motivasi belajar, sebagaimana Informan Muh. Rayyan siswa kelas VII, bahwasanya:

“Motivasi belajar itu sangat penting karena kalau tidak ada motivasi belajar, materi pembelajaran sulit untuk dipahami.”⁵¹

Informan Nabila siswa Kelas VIII mengatakan:

“Kalau kita tidak mempunyai motivasi belajar, terkadang pelajaran itu tidak dapat dipahami dengan baik.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, motivasi belajar sangatlah penting disebabkan ketika tidak adanya motivasi belajar maka pembelajaran terasa sulit dan tidak dipahami dengan baik.

Begitupun hasil wawancara dari Informan Muh. Arsy siswa Kelas IX, bahwasanya:

“Saya lebih memahami dan cepat mengerti materi pelajaran dengan baik”⁵³

Informan Zuhair Akif Satya siswa Kelas IX mengatakan:

“Saya lebih senang belajar karena materi yang diberikan sudah saya pelajari.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pentingnya motivasi belajar mengakibatkan siswa dengan cepat memahami mata pelajaran dan menjadikan siswa mempelajari lebih awal materi yang akan diberikan oleh Gurunya.

Adapun berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sangatlah penting dikarenakan ketika motivasi

⁵¹ Muh.rayyan siswa kelas VII, *Wawancara*, Makassar 3 Agustus 2022

⁵² Nabila siswa kelas VIII, *Wawancara*, Makassar 4 Agustus 2022

⁵³ Muh. Arsy siswa Kelas IX, *Wawancara*, Makassar 3 Agustus 2022

⁵⁴ Zuhair Akif Satya siswa Kelas IX, *Wawancara*, Makassar 3 Agustus 2022

belajar tidak ada maka, siswa menerima pelajaran terasa sulit dan malas, adapun ketika motivasi belajar ada maka, siswa mudah memahami pelajaran dan menjadi siswa mempelajari pelajarannya lebih awal.

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal ketika timbulnya motivasi. Makin tepat yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Oleh karena itu, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa dalam hal mengikuti pembelajaran.

Apabila ditinjau mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Unismuh Makassar, Informan bapak Sunarto S.Pd Wali Kelas IX B1, bahwasanya:

“Motivasi belajar siswa itu berbeda-beda kalau dilihat dari jumlah siswa saya yaitu 22 orang persentasinya itu 95% mereka sangat tinggi sekali motivasi belajarnya untuk Al-Islam Kemuhammadiyahnya.”⁵⁵

Informan Bapak Ikrar Nusabhakti, S.Pd., M.Pd Wali Kelas IX B2 mengatakan:

“pembelajaran al-islam kemuhammadiyah merupakan pembelajaran wajib di SMP Unismuh Makassar dari jumlah siswa saya yaitu 21 orang persentasinya itu 90% mereka sangat tinggi sekali motivasinya.”⁵⁶
Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya motivasi belajar siswa

pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Unismuh Makassar mengalami peningkatan sangat tinggi

Adapun Informan Ibu Siti Aminah S.Pd.I Guru Al-Islam Kelas VIII, bahwasanya:

⁵⁵ Sunarto S.Pd Wali Kelas IX B1, *Wawancara*, Makassar 4 Agustus 2022

⁵⁶ Ikrar Nusabhakti, S.Pd., M.Pd Wali Kelas IX B2, *Wawancara*, Makassar 4 Agustus 2022

“Kalau dilihat dari semangatnya mereka belajar itu sangat antusias. Salah satu alasan mereka ketika saya bertanya yaitu ingin mengetahui ilmu agama lebih dalam lagi karena mereka suka dengan belajar Al-Islam. Dan untuk mengetahui motivasi belajarnya meningkat dengan cara kontroling dan memberikan semangat dengan kata-kata motivasi yang membangun”⁵⁷

Informan Miftahul Masita S.Pd Wali Kelas VIII B1:

“Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah merupakan pelajaran favoritnya siswa. Motivasi belajar di kelas VIII sangat meningkat dilihat dari perkembangan siswa yang bisa tampil untuk kultum.”⁵⁸

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah membuat siswa ingin lebih dalam mempelajari ilmu agama dan menumbuhkan keterampilan kultum.

Adapun hasil wawancara, maka peneliti menarik kesimpulan bahwasanya Motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah mengalami peningkatan yang sangat tinggi dan mampu menumbuhkan keterampilan kultum serta membuat siswa ingin lebih dalam mempelajari terkiat ilmu Agama Islam

Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyah karena adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Jadi guru sebagai pendidik harus meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartini Nanda S.Ag selaku guru Al- Islam di kelas VII mengungkapkan bahwa:

“Motivasi belajar siswa sejauh ini sangat bersemangat apalagi dengan memberikan kata motivasi yang membangun semangat agar selalu belajar

⁵⁷ Siti Aminah S.Pd.I Guru Al-Islam Kelas VIII. *Wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

⁵⁸ Miftahul Masita S.Pd Wali Kelas VIII B1. *Wawancara*, Makassar 4 Agustus 2022

dan terus belajar karena kalian adalah bibi penerus bangsa. Dari kata motivasi itulah siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.”⁵⁹

Tambahan hasil wawancara oleh Ibu Sitti Aminah, S.Pd selaku guru Al-Islam kelas VIII dan sebagai wali kelas VII A1 mengungkapkan bahwa:

“Kalau dilihat dari semangatnya mereka belajar itu sangat antusias. Salah satu alasan mereka ketika saya bertanya yaitu ingin mengetahui ilmu agama lebih dalam lagi karena mereka suka dengan belajar Al-Islam. Dan untuk mengetahui motivasi belajarnya meningkat dengan cara kontroling dan memberikan semangat dengan kata-kata motivasi yang membangun”⁶⁰

Hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh Bapak Muhammad Darwis, S.Pd.I. selaku guru Al-Islam kelas IX mengatakan bahwa:

“Motivasi ke siswa itu kembali kepada gurunya bagaimana guru itu memotivasi siswa untuk memahami pembelajaran al-islam itu lebih jauh karena pembelajaran al-islam itu bukan hanya didalam kelas saja melainkan akan terbawa sampai dengan kehidupan sehari-hari mereka.”⁶¹

Hal yang serupa diungkapkan oleh Bapak M. Rustam S.Pd selaku guru Kemuhammadiyah tentang meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar ialah:

“Untuk mengetahui motivasi belajar siswa itu meningkat dengan cara memberikan sebuah pertanyaan mengenai materi sebelumnya dan memberikan sebuah hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yg diberikan. Jadi siswa termotivasi dalam belajar.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkannya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyah dipengaruhi oleh guru. Guru sebagai pendidik harus memberikan motivasi belajar kepada siswa berupa kata-kata motivasi yang membangun dan memberikan sebuah

⁵⁹ Hartini Nanda Guru Al-Islam Kelas VII. *Wawancara*, Makassar 3 Agustus 2022

⁶⁰ Sitti Aminah, S.Pd, Guru Al-Islam Kelas VIII. *Wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

⁶¹ Muhammad Darwis, S.Pd.I., Guru Al-Islam Kelas IX. *Wawancara*, Makassar 3 Agustus 2022

⁶² M. Rustam S.Pd, Guru Kemuhammadiyah. *Wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

hadiah apabila siswa mampu menjawab pertanyaan yg diberikan oleh guru agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyah dan meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar.

Adapun hasil wawancara, maka peneliti menarik kesimpulan bahwasanya Motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah mengalami peningkatan yang sangat tinggi dan mampu menumbuhkan keterampilan kultum serta membuat siswa ingin lebih dalam mempelajari terkiat ilmu Agama Islam.

Guru Al-Islam Kemuhammadiyah adalah sosok guru yang sangat berpengaruh dan berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru Al-Islam Kemuhammadiyah juga di tuntut agar peserta didik bisa mendidik peserta didik dengan sebaik mungkin, terlebih mengenai motivasi belajar peserta didik agar peserta didik semangat menerima pembelajaran.

Adapun beberapa tahapan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum memulai pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, baik Bapak wakasek, K.Ur kurikulum dan Guru Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Unismuh Makassar berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bapak Drs. Kandacong Melle, M.Pd selaku wakil kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.pada pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyah yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang sangat memadai yang telah disediakan di berbagai ruang kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.”⁶³

⁶³ Kandacong Melle, Wakil kepala sekolah, *Wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

Bapak Muh. Akbar Madetta, S.Pd. sebagai K.Ur kurikulum mengatakan

bahwa:

“keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan dengan ketuntasan dalam proses belajar, ketuntasan dalam proses pembelajaran dan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.”⁶⁴

Ibu Hartini Nanda S.Ag selaku guru AI- Islam di kelas VII mengungkapkan

bahwa:

“sebelum memulai pembelajaran mula-mulanya saya memulai dengan mengucapkan salam, dilanjut dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, menanyakan kabar siswa dilanjut dengan memberikan kata-kata motivasi agar siswa lebih semangat memulai pembelajaran.”⁶⁵

Tambahan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Sitti Aminah, S.Pd selaku guru AI-Islam kelas VIII, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam tahapan pembelajaran saya biasanya memulai dengan menyuruh siswa membacakan ayat suci Al-qur’an sebagai pemula sebelum memulai pembelajaran, dan disela-sela waktu pembelajaran saya biasanya memberikan *ice breaking* kepada siswa untuk mencairkan suasana dalam kelas sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran yang berlangsung.”⁶⁶

Hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh Bapak Muhammad Darwis, S.Pd.I. selaku guru AI-Islam kelas IX mengatakan bahwa:

“Salah satu yang saya lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran al-islam ialah dengan memberikan kuis sebelum memulai pembelajaran yang dimana dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa sebelum memulai pembelajaran.”⁶⁷

⁶⁴ Muh. Akbar Madetta, S.Pd., K.Ur kurikulum. *Wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

⁶⁵ Hartini Nanda Guru AI-Islam Kelas VII. *Wawancara*, Makassar 3 Agustus 2022

⁶⁶ Sitti Aminah, S.Pd, Guru AI-Islam Kelas VIII. *Wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

⁶⁷ Muhammad Darwis, S.Pd.I., Guru AI-Islam Kelas IX. *Wawancara*, Makassar 3 Agustus

Hal yang serupa diungkapkan oleh Bapak M. Rustam S.Pd selaku guru Kemuhmadiyahhan tentang meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar ialah:

“sebelum saya memulai pembelajaran terlebih dahulu saya memberikan kuis (tanya jawab) tentang persoalan pembelajaran pekan lalu sehingga ini menjadi salah satu yang dapat meningkatkan motivasi belajar.”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran seperti membaca doa sebelum belajar, membacakan ayat suci Al-qur'an, memberikan kata-kata motivasi, memberikan *ice breaking* disela-sela pembelajaran serta memberikan kuis berupa tanya jawab yang dilakukan pada saat pembelajaran, hal inilah yang meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar.

2. Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Al-Islam Kemuhmadiyahhan di SMP Unismuh Makassar

Guru saat ini dituntut tidak hanya sebagai fasilitator belajar siswa namun juga menjadi pelopor terciptanya pembelajaran yang aktif, menyenangkan serta tidak monoton dan mengikuti perkembangan zaman dan yang tidak kalah penting adalah guru menjadi motivator yang baik dalam penyajian pembelajaran. Dalam mengajar ada berbagai jenis metode, strategi, dan juga media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk guru mendukung pembelajaran.

⁶⁸ M. Rustam S.Pd, Guru Kemuhmadiyahhan. *Wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

Pada pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Hartini Nanda S.Ag selaku guru al-islam kelas VII, bahwasanya:

“Media digital itu luas cakupan dan jenisnya beragam pula, maka dari itu saya memilih LCD dan power point sebagai pemanfaatan media digital saya dalam pembelajaran. Mengapa? Ya karena LCD dan Power point itu mudah diakses dan familiar dengan anak-anak. Power point juga mampu memberikan pengalaman baru bagi siswa karena jelas media digital itu menstimulus indera manusia sekaligus penglihatan”⁶⁹

Informan Sitti Aminah, S.Pd selaku guru Al-Islam kelas VIII, mengatakan:

“Dalam pemanfaatan Media digital yang saya gunakan dalam pembelajaran al-islam yaitu media Smart tv dan Power Point yang berisi video dimana media ini digunakan pada saat menerapkan pembelajaran al-islam yang menyangkut taharah contohnya tata cara berwudhu.”⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa media digital berupa LCD dan Power point menjadi pilihan yang tepat dalam pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan. Dimana Ibu Hartini Nanda S.Ag menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam menerapkan pemanfaatan suatu media pembelajaran diperlukan persiapan yang matang dari guru, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal serta media pembelajarana yang digunakan tepat sasaran dan benar-benar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁶⁹ Hartini Nanda Guru Al-Islam Kelas VII. *Wawancara*, Makassar 3 Agustus 2022

⁷⁰ Sitti aminah Guru Al-Islam Kelas VIII. *Wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Sitti Aminah, S.Pd selaku guru Al-Islam kelas VIII mengatakan bahwa:

“Dalam pemanfaatan Media digital yang saya gunakan dalam pembelajaran al-islam yaitu media Smart tv dan Power Point yang berisi video dimana media ini digunakan pada saat menerapkan pembelajaran al-islam yang menyangkut taharah contohnya tata cara berwudhu.”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital berupa Smart tv dan Power point yang berisi video menjadi pilihan yang tepat. Pemilihan media digital yang dilakukan Ibu Sitti Aminah, S.Pd untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Darwis, S.Pd.I. selaku guru Al-Islam kelas IX mengungkapkan bahwa:

“Media pemanfaatan yang digunakan di smp unismuh makassar mencakup 80% yang digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi tidak semua menggunakan media digital dalam pembelajaran, contohnya model pembelajaran yang digunakan itu model ceramah dimana ini tidak bertumpu pada media digital.”⁷²

Adapun tambahan yang diungkapkan oleh Bapak M. Rustam S.Pd selaku guru kemuhammadiyahhan mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan Media digital dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk di terapkan karena semakin berkembangnya zaman pada saat ini banyak pula media gital yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Seperti pemanfaatan media digital yang saya terapkan pada mata pelajaran kemuhammadiyahhan khususnya media video dgital yang dimana dapat diakses melalui Youtube dengan menggunakan bantuan Smart TV sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.”⁷³

⁷¹ Sitti Aminah, S.Pd, Guru Al-Islam Kelas VIII. *wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

⁷² Muhammad Darwis, S.Pd.I., Guru Al-Islam Kelas IX. *Wawancara*, Makassar 3 Agustus

⁷³ M. Rustam S.Pd, Guru Kemuhammadiyahhan. *Wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yang diterapkan. Walaupun ada beberapa model pembelajaran yang tidak menggunakan media digital. Tetapi lebih dari itu pemanfaatan media digital lebih berperan penting dalam proses belajar mengajar karena banyak media digital yang bisa dimanfaatkan dan digunakan selama proses belajar mengajar seperti LCD, Power point, dan video dgital yang menggunakan bantuan Smart TV dimana dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar.

Hasil dan manfaat siswa dalam mengikuti pembelajaran ditentukan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, pada kasus pembelajaran yang tidak menggunakan media digital ini tentunya berbeda ketika menggunakan media digital. Oleh karena itu, dampak dan manfaat pada pemanfaatan media digital pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahhan siswa menurut informan-informan yang peneliti wawancarai, bahwa dampaknya siswa lebih bersemangat dan materi yang diajarkan mudah dimegerti.

Sebagaimana hasil wawancara penelitian pada Informan Muh Rayyan Siswa Kelas VII, bahwasanya:

“Saya lebih bersemangat dalam belajar”⁷⁴

Informan Nabila Siswa Kelas VIII mengatakan:

“Suasana belajar tidak membosankan dan lebih bersemangat dalam belajar.”⁷⁵

⁷⁴ Muh.rayyan Siswa Kelas VII, *Wawancara*, Makassar 3 Agustus 2022

⁷⁵ Nabila Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Makassar 4 Agustus 2022

a. faktor pendukung

1) sarana dan prasarana

Sekolah telah menyiapkan berbagai fasilitas yang mendukung bagi pembelajaran peserta didik. Jadi guru sebagai pendidik harus memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti sarana dan prasarana yang tersedia agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Kandacong Melle, M.Pd selaku wakil kepala sekolah beliau mengatakan:

“faktor pendukung sarana dan prasarananya.”⁷⁹

Begitu pula yang dikatakan oleh Bapak Muh. Akbar Madetta, S.Pd. sebagai K.Ur kurikulum mengatakan bahwa:

“faktor pendukung yaitu ruang kelas, smart tv, wifi dan fasilitas Acc disetiap kelas.”⁸⁰

Sama halnya yang dikatakan dengan oleh Bapak Sunarto S.Pd selaku wali kelas IX B1:

“faktor pendukung adalah ruang kelas telah mendukung mulai dengan fasilitas Acc yang tersedia dan jaringan yang telah tersedia.”⁸¹

Dari hasil wawancara beberapa narasumber diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar.

⁷⁹ Drs. Kandacong Melle, M.Pd. Wakil kepala sekolah. *Wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

⁸⁰ Muh. Akbar Madetta, S.Pd., K.Ur kurikulum. *Wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

⁸¹ Sunarto S.Pd Wali Kelas IX B1, *Wawancara*, Makassar 4 Agustus 2022

2) Metode pembelajaran

Guru sebagai tenaga pendidik harus memperhatikan metode maupun materi yang cocok harus digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika metode atau materi yang digunakan sesuai dengan proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sitti Aminah S.Pd.I selaku wali kelas VII mengatakan bahwa:

“faktor pendukungnya salah satunya adalah media, metode yang digunakan seorang guru dan siswanya.”⁸²

Begitu pula yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Darwis, S.Pd.I selaku guru Al-Islam kelas IX mengatakan bahwa:

“faktor pendukung banyak salah satunya adalah gurunya dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa dan mediana.”⁸³

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari beberapa narasumber diatas bahwa metode pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar.

3) Motivasi

Motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar.

Dari hasil wawancara dengan Ghaniyah siswa kelas VIII mengatakan:

“termotivasi dalam belajar kak.”⁸⁴

⁸² Sitti Aminah, S.Pd, Guru Al-Islam Kelas VIII. *Wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

⁸³ Muhammad Darwis, S.Pd.I., Guru Al-Islam Kelas IX. *Wawancara*, Makassar 3 Agustus 2022

⁸⁴ Ghaniyah Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Makassar 4 Agustus 2022

Begitu pula yang dikatan dengan Nabila siswa kelas VIII mengatakan:

“Suasana belajar tidak membosankan dan lebih bersamangat dalam belajar.”⁸⁵

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung terkait pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyahhan adalah motivasi dan suasana belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung pemanfaatan media digital pada pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyahhan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan motivasi.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya alat bantu listrik

Hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu lampu padam secara tiba-tiba sehinggah proses pembelajaran terhambat.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Darwis, S.Pd.I selaku guru Al-Islam kelas IX mengatakan bahwa:

“faktor penghambatnya salah satunya mati lampu dan siswa yang tidak fokus.”⁸⁶

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa salah satu faktor penghambat pemanfaatan media digital adalah kurangnya alat bantu listrik.

⁸⁵ Nabila Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Makassar 4 Agustus 2022

⁸⁶ Muhammad Darwis, S.Pd.I., Guru Al-Islam Kelas IX. *Wawancara*, Makassar 3 Agustus 2022

2) Kurangnya perhatian siswa dalam belajar

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya perhatian siswa menjadi salah satu faktor.

Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Rustam S.Pd selaku guru kemuhammadiyah mengatakan bahwa:

“faktor penghambatnya itu Ketika ada siswa yang tidak bisa fokus dalam belajar.”⁸⁷

Begitu pula yang dikatakan oleh Ibu Sitti Aminah, S.Pd selaku guru Al-Islam kelas VIII mengatakan bahwa:

“faktor penghambatnya yaitu siswa yang kurang semangat dalam belajar.”⁸⁸

Dari hasil wawancara beberapa narasumber diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kurangnya perhatian siswa dan semangat belajar menjadi salah satu faktor penghambat pemanfaatan media digital.

3) Jaringan

Jaringan menjadi salah satu faktor pendukung pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran akan tetapi juga menjadi faktor penghambat. Media yang terhubung dengan jaringan tidak dapat digunakan ketika memiliki koneksi internet yg buruk.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hartini Nanda S.Ag selaku guru al-islam kelas VII mengatakan bahwa:

“faktor penghambatnya yaitu jaringan yang tidak mendukung.”⁸⁹

⁸⁷ M. Rustam S.Pd, Guru Kemuhammadiyah. *Wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

⁸⁸ Sitti Aminah, S.Pd, Guru Al-Islam Kelas VIII. *Wawancara*, Makassar 2 Agustus 2022

⁸⁹ Hartini Nanda Guru Al-Islam Kelas VII. *Wawancara*, Makassar 3 Agustus 2022

Begitu pula yang dikatakan Ibu Miftahul Masita S.Pd selaku wali kelas VIII

B1:

“faktor penghambatnya yaitu wifi yang terkadang jaringannya tidak bagus.”⁹⁰

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari beberapa narasumber bahwa salah satu faktor penghambat pemanfaatan media digital adalah jaringan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat pemanfaatan media digital pada pembelajaran AI-Islam kemuhammadiyahhan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurangnya alat bantu listrik, kurangnya perhatian siswa, dan jaringan.

⁹⁰ Miftahul Masita S.Pd Wali Kelas VIII B1. *Wawancara*, Makassar 4 Agustus 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyaan di SMP Unismuh Makassar berjalan dengan baik dan motivasi belajar siswa pun meningkat dilihat dari semangatnya siswa dalam belajar.
2. Motivasi belajar siswa pada pemanfaatan media digital pada mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyaan di SMP Unismuh Makassar menunjukkan hal yang positif. Dalam pemanfaatan media digital guru pun tidak sekedar menampilkan pembelajaran melalui Smart tv, Power point, melainkan memutar video pembelajaran yang menyangkut dengan pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyah. Siswa memiliki gairah dan semangat belajar yang tinggi selama pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya keaktifan siswa bertanya, kondusifitas kelas saat pembelajaran, dan terciptanya komunikasi aktif antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Terciptanya kemandirian belajar oleh siswa yang ditunjukkan dengan kemandirian siswa untuk mencatat hal-hal penting dalam video tanpa adanya instruksi dari guru.
3. Dalam pemanfaatan media digital untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyaan di SMP Unismuh Makassar ini tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari pemanfaatan media digital pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar adalah sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, metode pembelajaran

yang digunakan guru dalam belajar dan motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya alat bantu listrik, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, jaringan dan metode pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan kepada sekolah maupun guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyaan adalah, untuk terus meningkatkan motivasi dalam memanfaatkan media digital sebagai jawaban dari perubahan zaman yang serba digital saat ini. Sehingga terus tercipta pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa maupun guru itu sendiri. Sehingga siswa dapat terus termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Meski demikian tidak terlepas untuk tetap menyesuaikan metode dan media digital yang diterapkan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan fokus media sebagai alat penyampai pesan agar siswa mudah memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahan

Abu Abdillah Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn al-Mugirah ibn Bardarbah al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, Kitab al-Jum'ah, Nomor 3202

Aranditio Stephanus, *Media Baru dan Karakteristiknya*, Artikel, Kompasiana, diakses pada, https://www.kompasiana.com/stephanusaranditio/media-barudan-karakteristiknya_54f8c48aa333115c378b46a6 tanggal 03 Maret 2022.

Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

C., K., Cheung, 2009, *Integrating media education into liberal studies: a positive response to curriculum reform in Hong Kong*, *The Curriculum Journal*, Vol. 20, No. 4.

Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

El-Qurtuby Usman, dkk, *Al-Qur'an Perkata Warna Ar-Riyadh*, (Cordoba: Darunaasyir Alqurtubah adauliyah, 2015)

Fauzi Ali dan Juni Muslimin, *Pendidikan Al-Islam untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas VIII* (Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2017)

Fakultas Agama Islam, *panduan penulisan karya ilmiah*, (Cet-1; universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

Falahudin Iwan, *Pemanfaatan Dalam Media Pembelajaran*, *Jurnal, Lingkar Widyaiswara*, vol. 1, no. 4, 2014.

Fitriyah Lailatul, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014).

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

Moleong Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

Muh. Arif, dkk, *Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Mempraktikkan Shalat Bagi Peserta Didik Mi Al-Wathaniyah Kota Gorontalo*, (Volume 14 Nomor 2 Desember 2019).

Muhasim, *Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*, *Jurnal, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2017.

Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012).

- Mustami Muh.khalifah, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015).
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY. 2012. *Kurikulum AIK tahun 2012-2013 untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah D.I. Yogyakarta*. Yogyakarta
- Narbuko Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodolpgi penelitian*. (cet.VIII;Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007).
- Nizwardi Jalmur, *Media dan Sumber Pembelajaran, Kencana*, Jakarta, 2016
- Pribadi Benny A., *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017).
- Pribadi Benny A., *Pengertian dan Perkembangan Konsep Media Pembelajaran serta Teori Belajar yang Melandasinya, Modul Pelatihan, Rumah Belajar pada <http://belajar.kemdikbud.go.id> di unduh pada 28 Maret 2018*
- Purwanto M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- PP Muhammadiyah, *AD dan ART Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005)
- S., M., Bullock, 2015. *Digital Technologies and Diverse Learning in Teacher Education: Reassembling the Social Perspective, Exploring Pedagogies for Diverse Learners Online*, Vol 25.
- Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012).
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Sekretariat Negara RI., *Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, cet. Ke II, (Jakarta: Visimedia, 2007)
- Shaleh Abdul Rahman, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. 20
- Suwarsito, Sutomo, Dinny Fauziah, *Pengembangan Media Pembelajaran Digital Mata Kuliah Geografi Perkotaan dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa, Jurnal, Juita*, Vol. 1, No. 3, 2011.

RIWAYAT HIDUP



Nur Imrah Mahirah, Lahir pada tanggal 25 Juli 1999 di Pangkep Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Anak ke 1 dari 4 bersaudara yang merupakan buah cinta dari pasangan Zainal S.Ag dan Erni Johar A.Ma. Peneliti memulai memasuki dunia Pendidikan tingkat dasar pada tahun 2005 di SDN 3 Jagong Desa Jagong Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Bolangitang Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan tamat pada tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Pangkep Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep pada tahun 2014 sampai 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.